

# Studi longitudinal faktor prediksi indeks bode pada prognosis pasien PPOK di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta = Longitudinal study of bode index as predictive factor of COPD in Persahabatan Hospital Jakarta / Isep Supriyana

Isep Supriyana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20348661&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### <b>ABSTRAK</b><br>

Background : The BODE index is generally used for predicting mortality risk of COPD patients. The BODE index included the body mass index, degree of airflow obstruction (FEV1), dyspnea (MMRC questionnaire), and exercise capacity (6-minute walk test). Exacerbation of COPD associated with decreased health related quality of life (HRQoL). HRQoL has become an important outcome in respiratory patients as proved by St.George's Respiratory Questionnaire (SGRQ). We hypothesized that the greater BODE score the more frequent occurrence of exacerbation and increase SGRQ total score.

Methods : Prospective cohort study of COPD patients in Persahabatan Hospital assessed for BODE index (baseline) and followed at 3, 6, 9 and 12 months. Patient were also examined with SGRQ (baseline) and followed at 6 and 12 months. We monitored the occurrence of exacerbation by telephone, visiting to COPD's clinic or emergency unit every month for one year.

Results : Eighty five patient were examined at baseline with mean of BODE index 4.29 and SGRQ total score 41.42%. After one year monitored 52 patients have completed examination, 29 patient have not complete examination and four patient died. Using t-test analysis the correlation of BODE index between single and frequent exacerbation is significant ( $p<0.05$ ), the correlation of SGRQ between single and frequent exacerbation is significant ( $p<0.05$ ) and correlation between BODE and SGRQ is significant ( $p=0.045$ ).

<hr>

### <b>ABSTRACT</b><br>

Latar belakang : Indeks BODE dapat memprediksi mortalitas pada PPOK. Indeks BODE terdiri dari indeks masa tubuh, VEP1, skala sesak MMRC dan Uji jalan 6 menit. Kuesioner SGRQ digunakan untuk menilai kualitas hidup pasien PPOK. Menurunnya kualitas hidup pasien PPOK dapat disebabkan oleh eksaserbasi. Hipotesis penelitian ini adalah semakin tinggi indeks BODE maka semakin sering eksaserbasi dan meningkatkan nilai SGRQ.

Metode : Menggunakan disain kohort prospektif, indeks BODE pasien PPOK dinilai pada awal kunjungan (0bulan) bulan ke-3,6,9 dan 12. Pasien mengisi lembar kerja penelitian dan mengisi kuesioner SGRQ pada awal kunjungan, bulan ke-6 dan 12. Peneliti memonitor terjadinya eksaserbasi setiap bulannya melalui telepon, saat kunjungan ke poli asma PPOK atau instalasi gawat darurat selama setahun

Hasil : Didapat 85 pasien pada kunjungan awal dengan rerata indeks BODE 4.29 dan rerata SGRQ skor total 41.41%. Setelah 12 bulan pemantauan didapatkan 52 pasien yang melengkapi

pemeriksaan, 29 pasien keluar dan 4 pasien meninggal dunia karena PPOK atau komplikasi. Analisis statistik t-test didapatkan perbedaan bermakna antara indeks BODE kelompok sekali eksaserbasi dengan kelompok sering eksaserbasi ( $p < 0.05$ ). Terdapat perbedaan bermakna SGRQ skor total pada kelompok sekali eksaserbasi dengan kelompok sering ekaserbasi ( $p < 0.05$ ) serta hubungan bermakna antara indeks BODE dengan SGRQ skor total ( $p = 0.0457$ ).

Kesimpulan : Indeks BODE dapat digunakan untuk memprediksi eksaserbasi dan kualitas hidup pasien PPOK.